

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Oleh:

¹Vinny Virsella, ²Andar Febyansyah

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl. Citra Raya Boulevard Blok S No.01 25, Panongan, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten,
15711.

e-mail : vinnyvirsella@gmail.com¹, andar.febyansyah@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance on financial statement fraud. Several corporate governance indicators used in this study are board size, board international experience, audit committee expertise, and internal audit competency. The sampling technique used purposive sampling with several criteria. The total sample in this study was 180 data from 45 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. This study used multiple linear regression and was processed using the SPSS 25 statistical testing application. The results showed that board size and internal audit competency had a positive impact on corporate fraud reports, while board international experience and audit committee expertise were not proven to have an influence on the occurrence of financial statement fraud.

Keywords: Board Size, Board International Experience, Audit Committee Expertise, Internal Audit Competency, Financial Statement Fraud.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Beberapa indikator tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam studi ini yaitu ukuran dewan, pengalaman internasional dewan, keahlian komite audit dan kompetensi audit internal. Teknik pengambilan sampel mengimplementasikan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 180 data sampel dari 45 perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021-2024. Studi ini mengaplikasikan uji regresi linier berganda dan diolah menggunakan aplikasi uji statistik SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan kompetensi audit internal berdampak positif terhadap laporan kecurangan perusahaan, sedangkan pengalaman internasional dewan dan keahlian komite audit tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan, Pengalaman Internasional Dewan, Keahlian Komite Audit, Kompetensi Audit Internal, Kecurangan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi indikator utama untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan (Oncioiu *et al.*, 2020). Laporan keuangan penting karena bermanfaat dalam proses penentuan keputusan ekonomi baik bagi pihak internal ataupun pihak eksternal

perusahaan (Almamari *et al.*, 2024). Laporan keuangan seharusnya disusun berdasarkan dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan dan dipaparkan dengan transparan (Indrati *et al.*, 2021). Untuk memenuhi keperluan para pihak pengguna laporan keuangan setiap perusahaan cenderung berusaha menyajikan informasi sebaik mungkin, namun hal ini dapat memicu risiko adanya kecurangan laporan keuangan (An & Suh, 2020).

Kecurangan laporan keuangan sering terjadi akibat penyajian laporan yang tidak sesuai dengan situasi secara nyata, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil pengambilan keputusan (Campa *et al.*, 2023). Kecurangan laporan keuangan biasanya dipraktikkan secara sadar guna meraih keuntungan personal atau beberapa pihak, namun menimbulkan kerugian pada pihak tertentu (Ramadhan *et al.*, 2025). Penerapan metode tata kelola perusahaan yang efektif mampu meminimalkan insiden penipuan dalam laporan keuangan (Nasir & Hashim, 2020; Rizwan & Chughtai, 2022; Rostami & Rezaei, 2022).

Kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan menempati posisi tertinggi dalam hal kerugian median, dengan nilai mencapai \$475.000, menjadikannya salah satu sektor paling rentan terhadap praktik kecurangan (ACFE, 2020). Salah satu kasus kecurangan pada sektor pertambangan yang cukup menggemparkan publik yaitu PT Antam Tbk dengan dugaan pemalsuan sekitar 109 ton emas dalam periode 2010-2022 (Dincel, 2024). Kerugian negara imbas insiden ini menempuh Rp 3,3 triliun (Isaac & Razak, 2025). Peristiwa ini memicu persoalan mengenai bagaimana laporan keuangan berperan sebagai perangkat untuk menyembunyikan tindakan yang tidak bermoral (Kabwe, 2023). Penyimpangan yang demikian kerap kali menyangkut kegiatan rekayasa laporan keuangan untuk menyamarkan pergerakan dana yang tidak akuntabel (Lambertsen, 2023).

Penerapan Tata kelola perusahaan melalui peranan dewan direksi, diupayakan dapat menciptakan prosedur tata kelola perusahaan yang ditujukan untuk menggapai sasaran secara maksimal dan mengantisipasi konflik kepentingan (Jiang, 2022). Semakin besar jumlah anggota direksi akibatnya semakin minim potensi timbulnya penyimpangan dalam laporan keuangan (Arum *et al.*, 2023; Arum & Wendry, 2024). Di sisi lain, beberapa penelitian berpendapat semakin sedikit ukuran dewan direksi, semakin produktif peran pemantauannya, dengan demikian semakin rendah peluang munculnya ketidakjujuran dalam laporan keuangan (Ebaid, 2023; Girau *et al.*, 2022).

Keberadaan dewan dengan pengalaman internasional dapat meningkatkan transparansi perusahaan (Liao *et al.*, 2022). Dewan dengan pengalaman internasional cenderung menghadapi hambatan budaya dan memiliki keterbatasan pengetahuan lokal, yang dapat meningkatkan asimetri informasi dan menurunkan kinerja perusahaan (Machado & Sonza, 2020). Namun, Wen & Yang (2024) memperoleh keterkaitan positif signifikan diantara pengalaman direktur secara internasional dan penipuan pada laporan posisi keuangan.

Komite audit yang dilengkapi dengan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan memiliki kapasitas yang sebagaimana memadai guna membantu mencegah penipuan laporan keuangan (Chukwuma *et al.*, 2025). Beberapa penelitian menyatakan komite audit disertai keahlian dalam lingkup keuangan atau akuntansi berdampak negatif pada penipuan dalam penyajian pelaporan keuangan (Ma *et al.*, 2025; Mousavi *et al.*, 2022). Dan beberapa penelitian yang mengungkapkan tidak adanya efek antara keterampilan pada komite audit bagi penipuan dalam laporan keuangan (Haekal *et al.*, 2024; Trisanti, 2023).

Kompetensi audit internal menempati posisi esensial dalam memperkuat dan memastikan keberhasilan tata kelola perusahaan sebagai upaya mendukung terciptanya korporasi yang sehat (Solichin *et al.*, 2022). Merujuk pada riset yang telah dijalankan oleh Agustina *et al.* (2021) memaparkan bahwa meningkatnya keterampilan seorang auditor tidak menjamin kapabilitas dalam mengidentifikasi kecurangan. Namun, adapula studi

membuktikan bahwa kompetensi audit internal memberi dampak bagi kualitas pengawasan internal dan pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Bonrath & Eulerich, 2023; Novatiani *et al.*, 2024)

Studi mengenai penipuan dalam laporan keuangan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya Arum *et al.*, (2023) dimana penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang berada dibawah pengawasan khusus selama pandemi Covid-19. Namun demikian, studi ini berbeda dengan riset terdahulu dimana jenis entitas dan tahun penelitian yang diteliti yaitu pada kajian ini akan mengkaji Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2021-2024. Kajian sebelumnya sehubungan dengan kecurangan pada laporan keuangan telah kerap dilaksanakan dan menghasilkan beragam hasil yang bervariasi, faktor ini sekaligus berperan sebagai salah satu celah dalam studi ini.

Studi ini dilaksanakan bertujuan untuk menyelidiki kembali pengaruh Ukuran dewan, Pengalaman dewan internasional, Keahlian pada komite audit, dan Kompetensi Audit Internal terhadap Kecurangan dalam laporan keuangan. Diupayakan studi ini mampu bermanfaat bagi auditor untuk menjadi pedoman dalam mengidentifikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan dan dapat bermanfaat bagi segenap pemangku kepentingan atau investor agar dapat membuat keputusan yang lebih andal. Disamping itu, kajian ini juga mampu menghadirkan manfaat kepada para pemimpin perusahaan untuk menjadi pedoman dalam memimpin pelaksanaan tata kelola perusahaan agar berlangsung secara optimal sehingga dapat meminimalkan terjadinya penipuan pada laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam konteks manajemen keuangan, teori keagenan memaparkan interaksi antara agen dan prinsipal terutama terkait pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan (Jensen & Meckling, 1976). Pertentangan kepentingan pada pihak agen dan prinsipal bisa menciptakan situasi yang dikenal sebagai informasi asimetri, yang mungkin memotivasi pihak manajemen untuk menjalankan aksi yang tidak jujur (Tahir *et al.*, 2023). Teori keagenan mengungkapkan bahwa konflik kepentingan dan informasi asimetri bisa diminimalkan melalui pengawasan yang efektif dan mekanisme yang menyatukan kepentingan berbagai unit dalam perusahaan (Moloi & Marwala, 2020). Mekanisme pengawasan yang sesuai dengan tujuan teori keagenan dapat dilakukan melalui penerapan praktik tata kelola perusahaan (Aguilera & Castillo, 2025).

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan berperan sebagai rangkaian atau kumpulan aturan yang bertujuan untuk menyelaraskan serta mengendalikan aktivitas perusahaan, dengan membangun hubungan yang seimbang antara seluruh kelompok kepentingan internal dan eksternal berdasarkan dengan fungsi dan kewajiban masing-masing pihak (Cadbury, 1992). Penerapan tata kelola perusahaan berfungsi untuk memaksimalkan kinerja entitas bisnis serta menjamin akuntabilitas pihak manajemen terhadap *stakeholder* berdasarkan ketentuan yang ditetapkan (Iza & Edastami, 2024). Tata kelola perusahaan yang efektif berpartisipasi penting dalam menekan asimetri informasi pada transaksi pasar saham dan mencegah tindakan oportunistik oleh investor pihak internal (Kashani & Shiri, 2022). Kualitas tata kelola perusahaan sangat menentukan persepsi penilaian pihak luar terhadap suatu entitas (Tzeliem & Syahzuni, 2023). Perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki sangat minim atau bahkan nyaris tidak adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Andayani & Wuryantoro, 2023).

Setiap struktur dalam tata kelola perusahaan memainkan peranan yang berbeda yang dalam kaitannya dalam mencegah penipuan laporan keuangan, kemungkinan kebangkrutan, serta manipulasi pendapatan (Martins & Júnior, 2020).

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*)

Kecurangan laporan keuangan dapat dikatakan layaknya upaya yang diperlakukan secara sengaja dalam penyusunan laporan posisi keuangan yang dirancang untuk menyajikan informasi yang tidak material atau menyimpang dari kondisi sebenarnya (ACFE, 2020). Menurut Cressey (1953), kecurangan pada laporan keuangan disebabkan oleh kombinasi tiga unsur utama yang berperan sebagai kerangka untuk mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan, ketiga unsur tersebut ialah kesempatan, tekanan dan rasionalisasi yang sering disebut juga *fraud triangle*. Kecurangan laporan keuangan mampu menimbulkan konsekuensi yang krusial seperti kehilangan investor, kehilangan kepercayaan pelanggan, dan rusaknya reputasi auditor (Indrati & Claraswati, 2021). Kecurangan laporan keuangan diperbuat dengan menggunakan mekanisme menyamarkan sejumlah informasi tertentu atau menyajikan informasi akuntansi yang tidak akurat, guna memperoleh keuntungan maupun adanya kepentingan pribadi (Preicilia *et al.*, 2022).

Ukuran Dewan Direksi (*Board Size*)

Ukuran dewan direksi ialah anggota dewan yang mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap manajemen, ukuran dewan dengan jumlah yang lebih banyak dapat melemahkan efektivitas pengendalian akibat terbatasnya interaksi, koordinasi, dan kendali, sehingga berisiko menimbulkan hambatan keagenan oleh karena adanya pemisahan diantara manajemen dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Ukuran dewan juga dapat diartikan jumlah individu yang tergabung dalam dewan dan bertanggung jawab mengatur jalannya operasional suatu perusahaan (Li *et al.*, 2024). Dewan direksi bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan sebagai pengelola operasional perusahaan dan bertugas dalam mengawasi serta memberikan nasihat yang terbaik kepada pimpinan dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan (Chandra & Saputra, 2024).

Pengalaman Dewan Internasional (*Board International Experience*)

Pengalaman dewan internasional merupakan bagian dari karakteristik latar belakang manajemen puncak yang mempengaruhi cara pandang, interpretasi informasi, dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku dan kinerja Perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Pengalaman Dewan Internasional berperan dalam memfasilitasi akses perusahaan terhadap sumber daya asing dan global, meningkatkan kinerja perusahaan yang beroperasi di pasar negara berkembang, serta mentransfer praktik tata kelola lintas negara (Purkayastha *et al.*, 2021). Dewan direksi yang memiliki pengalaman luar negeri baik melalui studi maupun pekerjaan dinegara maju, umumnya mempunyai pengetahuan profesional, pengalaman manajerial tingkat tinggi, keterampilan operasional yang unggul, serta pemahaman mengenai regulasi persaingan (Rejeb & Berraies, 2025).

Keahlian komite audit (*Audit committee expertise*)

Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturannya No. 55/POJK.04/2015 yang terletak pada Bab III Bagian Ketiga Pasal 7 huruf e, memaparkan bahwa dalam anggota komite audit pada suatu perusahaan diwajibkan mempunyai minimal 1 (satu) anggota yang dilengkapi dengan profil pendidikan serta keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan (OJK, 2015). Komite audit berperan sebagai sarana untuk memastikan tata kelola perusahaan diterapkan secara andal dan menjamin keakuratan penyajian laporan keuangan agar mampu mencerminkan

kondisi suatu perusahaan (Saputri & Febyansyah, 2023). Komite audit dengan keahlian keuangan atau akuntansi memiliki kemampuan dalam hal menafsirkan, memeriksa maupun menganalisis laporan keuangan (Ruiz & Urquiza, 2022). Pengetahuan anggota komite audit yang dalam bidang akuntansi dan atau keuangan memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menelaah proses kegiatan pelaporan keuangan secara efektif, sehingga mampu membatasi upaya manipulasi laba oleh manajemen dan mengurangi risiko terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan (El-Deeb *et al.*, 2024).

Kompetensi Internal Audit (*Internal Audit Competence*)

Kompetensi internal audit merujuk pada *The Institute of Internal Auditors (IIA)* yaitu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai atau dikembangkan oleh internal auditor agar mampu memenuhi peran serta kewajibannya secara optimal dan profesional (IIA, 2024). Audit internal bertindak sebagai instrumen untuk mengevaluasi kinerja tata kelola, pengelolaan risiko, proses pengawasan, serta menilai ketahanan perusahaan dan kemampuannya dalam menjamin kelangsungan perusahaan di tengah ketidakpastian yang ditimbulkan oleh krisis (Karimallah & Drissi, 2024). Auditor yang berkompeten memiliki kemampuan khusus dalam menerapkan pengetahuan teori dan praktik saat menjalankan tugasnya (Susanto *et al.*, 2022). Kompetensi internal audit ialah keterampilan yang dikuasai auditor berupa pengetahuan, pengalaman, pendidikan, serta keterampilan yang memadai sehingga mampu melaksanakan audit secara objektif dan akurat (Grima *et al.*, 2023).

Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage ialah situasi saat perusahaan menerapkan biaya tetap seperti bunga pinjaman yang dapat menciptakan kenaikan atau penurunan laba secara signifikan, meskipun perubahan penjualan hanya terjadi dalam skala kecil (Brigham, 1982). Leverage secara umum diartikan sebagai gambaran alokasi utang jangka panjang terhadap struktur modal, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki, menunjukkan semakin besar pendapatan operasional perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban tetap (Antczak *et al.*, 2009). Rasio leverage diaplikasikan untuk mempresentasikan sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Zhang *et al.*, 2022). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, mampu memunculkan dorongan motivasi untuk melakukan manipulasi pada pendapatannya, hal ini disebabkan adanya tekanan dari investor maupun kreditor (Alsaadi, 2025). Leverage biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber dana yang mempunyai biaya tetap dan ditujukan untuk mendatangkan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham dibandingkan dengan besarnya biaya tetap itu sendiri (Tangngisalu *et al.*, 2023).

Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan ialah klasifikasi perusahaan kedalam beberapa kategori, seperti perusahaan besar, sedang dan kecil (Omopariola *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan perusahaan melalui beragam cara, termasuk total aset perusahaan, pasar saham, tingkat rata-rata penjualan, dan total penjualan (Zavali *et al.*, 2025). Perusahaan dengan skala besar umumnya mempunyai pengawasan internal yang lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil (Hasanuddin, 2024). Perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak prosedur, metode organisasi, dan juga pedoman yang akurat untuk mengendalikan perusahaan (Liu & Wang, 2025). Menurut Coase (1937) ukuran perusahaan ditentukan oleh seberapa banyak kegiatan yang lebih efisien diatur secara internal dibandingkan lewat pasar, sampai biaya mengaturnya setara dengan biaya memakai mekanisme pasar.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Susunan kerangka tata kelola perusahaan memiliki peranan penting yang dipegang oleh dewan direksi mereka berfungsi dalam mengawasi operasional bisnis dan memastikan kegiatan operasional berjalan dengan efisien oleh manajer (Bui & Krajcsák, 2024). Anggota dewan direksi juga memiliki peranan penting bagi pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan (Hasan *et al.*, 2022). Para anggota dewan sebagai tingkat otoritas tertinggi memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memastikan transparansi serta kredibilitas laporan keuangan untuk mewujudkan keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan (Ebaid, 2023). Dewan dengan ukuran yang lebih kecil dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas dalam peran pemantauannya sehingga, dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam laporan posisi keuangan (Ali *et al.*, 2025). Ukuran dewan dengan ukuran yang besar dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengorganisasian, komunikasi, dan koordinasi antar anggota dewan, yang berdampak negatif terhadap efektivitas perannya dalam pengawasan (Jenter *et al.*, 2023). Semakin besar jumlah ukuran dewan direksi, semakin rendah potensi terjadinya kecurangan pada laporan posisi keuangan (Arum & Wendry, 2024). Namun, terdapat pula beberapa studi yang memaparkan bahwa ditemukan korelasi positif yang melibatkan ukuran dewan dengan penipuan laporan posisi keuangan (Ebaid, 2023; Nguyen *et al.*, 2022). Mengacu pada pernyataan argumen diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ialah:

H1. Ukuran dewan memberikan dampak positif terhadap kecurangan dalam laporan posisi keuangan.

Hubungan Pengalaman Dewan Internasional Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengalaman internasional dewan direksi digolongkan sebagai dimensi penting dari tata kelola perusahaan (Ullah *et al.*, 2020). Para anggota dewan yang mempunyai pengalaman internasional memiliki atribut ciri yang khas dan dapat berkontribusi pada keunggulan bersaing perusahaan (Arum *et al.*, 2023). Pengalaman internasional yang dimiliki oleh anggota dewan dapat dipengaruhi dari budaya, perundang-undangan serta faktor lainnya yang didapatkan anggota dewan melalui tugas serta pengalamannya di perusahaan asing (Machado & Sonza, 2020). Pengalaman internasional anggota dewan dapat mendorong praktik manajemen laba karena pengetahuan dewan tentang praktik serupa secara internasional mempengaruhi kecenderungan melakukan penyimpangan laporan keuangan (Ashraf & Qian, 2021). Direksi dengan pengalaman internasional cenderung memiliki selera risiko tinggi karena terbiasa menghadapi ketidakpastian di luar negeri, sehingga lebih berani terlibat dalam keputusan berisiko untuk mengejar nilai dan peluang yang dianggap menguntungkan (Sun *et al.*, 2023). Dalam beberapa penelitian, penipuan dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengalaman internasional anggota dewan (Halim *et al.*, 2021; Wen & Yang, 2024). Meskipun demikian, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman dewan direksi internasional dengan penyimpangan laporan posisi keuangan (Arum *et al.*, 2023; Indrati *et al.*, 2021). Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan sebelumnya, maka dari itu hipotesis kedua dalam studi ini ialah:

H2. Pengalaman dewan internasional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan posisi keuangan.

Hubungan Keahlian Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit berperan dan mempunyai tanggung jawab untuk mengendalikan proses serta keakuratan dalam penyajian pelaporan keuangan agar praktik tata kelola perusahaan mampu terlaksana secara optimal (Tanjung & Syahzuni, 2023). Salah satu atribut mendasar dari komite audit untuk memastikan pemantauan yang efektif adalah menguasai keahlian pada aspek keuangan atau akuntansi (Mbatuegwu *et al.*, 2022). Komite audit yang efektif terutama yang mempunyai personel dengan keahlian keuangan atau akuntansi dapat memberikan kepastian pemantauan secara lebih baik bagi proses pelaporan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas audit serta mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan (Leng, 2023; Mohammed, 2022). Kehadiran anggota komite audit yang melibatkan keahlian keuangan mempunyai pengetahuan dan tehnik yang diperlukan untuk dapat membantu mendeteksi dalam meminimalkan manajemen laba dan mencegah penipuan pada laporan keuangan perusahaan (Abbas, 2020). Lutfi *et al.* (2022) pada risetnya mengemukakan bahwa proporsi keahlian dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan yang terdapat pada komite audit berdampak positif pada integritas pelaporan posisi keuangan. Beberapa studi yang menyebutkan bahwa keahlian keuangan atau akuntansi pada komite audit berpengaruh negatif terhadap potensi pemalsuan laporan posisi keuangan (Bii & Kinuthia, 2024; Kiplagat *et al.*, 2024; Mousavi *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dalam riset ini yaitu:

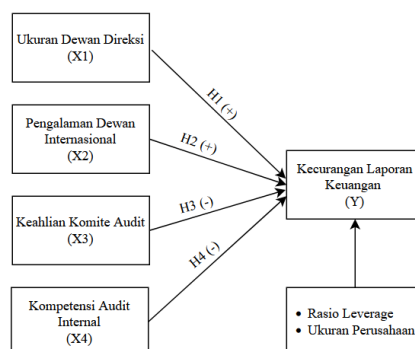
H3. Keahlian komite audit berpengaruh negatif pada kecurangan laporan posisi keuangan.

Hubungan Kompetensi Audit Internal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam menjaga tata kelola perusahaan, audit internal memiliki peranan yang sangat penting (Alotaibi, 2024). Auditor internal berkontribusi penting terhadap verifikasi sistem kontrol internal, memberikan masukan untuk perbaikan, dan berkontribusi besar dalam pengawasan kegiatan operasional perusahaan (Daif & Jalal, 2022; Nadirsyah *et al.*, 2024). Menurut Hakimi *et al.* (2023) mengindikasikan bahwa keterlibatan fungsi Internal Audit yang lebih besar dalam peninjauan proses penyusunan informasi keuangan mengarah pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Audit internal yang berkompetensi memiliki dampak positif pada kinerja audit internal (Afzal, 2023). Adapun penelitian mengenai peranan kompetensi audit internal memberikan pengaruh pada keterampilan mendeteksi kecurangan di dalam laporan posisi keuangan (Mulyandini, 2020; Novatiani *et al.*, 2024). Berdasarkan argumen yang telah disebutkan, dengan begitu hipotesis keempat dalam studi ini yaitu:

H4. Kompetensi Internal Audit memberikan dampak negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikut kerangka dari model penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Sampel pada studi ini memakai data sekunder dengan menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk mengamati probabilitas korelasi antara sebab akibat variabel independen dengan variabel dependen (Anisa & Febyansyah, 2024). Kajian ini ditinjau dengan mengaplikasikan metode regresi linear berganda dan diterapkan menggunakan aplikasi SPSS 25. Sampel data sekunder tersebut yakni perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021-2024 dengan total 106 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada kajian ini diperoleh dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling* dengan 3 kriteria yang harus dipenuhi, mengacu pada kriteria tersebut sehingga perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel pada studi ini berjumlah 45 perusahaan dalam rentang jangka waktu 4 tahun sehingga didapat total 175 sampel data. Pada studi ini, kecurangan laporan keuangan diukur dengan mengaplikasikan metode model F-Score (Dechow, 2010). Metode model F-Score adalah alat yang berfungsi untuk pengukuran kecenderungan risiko salah saji dalam penyajian laporan posisi keuangan. Perusahaan dengan hasil F-Score > 2,45 digolongkan ke dalam kategori berisiko tinggi, Perusahaan dengan hasil F-Score > 1,85 digolongkan kategori risiko substansial, Perusahaan dengan hasil F-Score > 1 digolongkan kedalam kategori risiko diatas normal, dan Perusahaan dengan hasil F-Score < 1 dikategorikan dalam perusahaan yang berisiko rendah (Dechow, 2010). Variabel independen pada studi ini yaitu struktur tata kelola perusahaan dihubungkan dengan ukuran dewan (BD_SZ), Pengalaman internasional anggota dewan (INT_BD_EXP), Keahlian komite audit (AC_EXPRT), dan kompetensi audit internal (IA_COMP). Studi ini juga didukung dengan memakai 2 (dua) variabel kontrol yakni Ukuran Perusahaan (CMP_SZ) dan Rasio Leverage (LEV_RT). Kedua variabel kontrol tersebut yang akan dapat menyempurnakan hubungan antar variabel independen dengan dependen. Berikut ini model regresi linear berganda yang digunakan pada studi ini:

$$FSFF = \alpha + \beta_1 (BD_SZ) + \beta_2 (INT_BD_EXP) + \beta_3 (AC_EXPRT) + \beta_4 (IA_COMP) + \beta_5 (CMP_SZ) + \beta_6 (LEV_RT) + \varepsilon$$

Keterangan :

FSFF = Kecurangan laporan keuangan yang dihitung melalui F-Score

BD_SZ = Ukuran Dewan

INT_BD_EXP = Pengalaman Internasional Anggota Dewan

AC_EXPRT = Keahlian Komite Audit

IA_COMP = Kompetensi Audit Internal

CMP_SZ = Ukuran Perusahaan

LEV_RT = Rasio Leverage

α = Konstanta

β = Beta

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BD_SZ	180	2.00	12.00	4.6222	1.84952
INT_BD_SZ	180	.00	1.00	.6603	.28046
AC_EXPRT	180	.00	1.00	.7298	.25640
IA_COMP	180	.00	1.00	.9556	.20666
FSFF	180	.00	2.15	.3483	.31887
CMP_SZ	180	25.58	34.18	29.4327	1.72963
LEV_RT	180	.04	.92	.3967	.20876
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Olah data oleh penulis menggunakan SPSS (2025)

Menurut temuan uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan SPSS pada 180 sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 pada variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang dihitung melalui F-Score model (FSFF) nilai minimum tersebut didapati pada tahun 2022, PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML) dan pada tahun 2023, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI). Sedangkan, nilai maksimum sebesar 2,15 merupakan nilai FSFF milik PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) pada tahun 2021. Angka rata-rata 0,3483 lebih besar dari nilai standar deviasi 0,31887 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan relatif rendah tingkat kecurangan laporan keuangannya dan penyebaran data relatif stabil yang artinya variasi antar data tidak terlalu besar.

Untuk variabel independen pertama yaitu ukuran dewan (BD_SZ) menunjukkan hasil minimum sebesar 2,00 salah satunya adalah PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) selama 4 tahun periode penelitian 2021-2024. Sementara itu, untuk nilai maksimum ukuran dewan sebesar 12,00 yaitu PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2023. Angka rata-rata 4,6222 yang menunjukkan secara rata-rata dalam sampel perusahaan mempunyai 5 (lima) orang anggota dewan direksi. Kemudian, nilai standar deviasi 1,84952 menunjukkan bahwa variasi jumlah dewan direksi antar perusahaan tidak terlalu besar.

Selanjutnya, variabel pengalaman internasional dewan (INT_BD_EXP) memaparkan hasil angka minimum senilai 0,00 atau (0%) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki sama sekali anggota dewan dengan pengalaman internasional, salah satu diantaranya adalah PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) selama 4 tahun periode penelitian. Nilai maksimum yang dipaparkan yaitu 1,00 atau (100%) yang berarti semua anggota dewan pada perusahaan memiliki pengalaman secara internasional, salah satu diantaranya ialah PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2021-2023. Adapun angka rata-rata senilai 0,6603 yang menyiratkan bahwa seluruh perusahaan pada sampel penelitian mempunyai anggota dewan direksi dengan pengalaman internasional sebesar 66,03% dari total keseluruhan anggota dewan direksi yang ada. Selanjutnya, untuk nilai standar deviasi menunjukkan 0,28046 lebih rendah dibanding angka rata-rata yang menyiratkan adanya keseragaman data.

Kemudian untuk variabel keahlian komite audit (AC_EXPRT) yang mempunyai nilai minimum sejumlah 0,00 atau 0% yang bermakna perusahaan terkait tidak mempunyai satu pun anggota komite audit yang disertai keahlian akuntansi dan atau keuangan, perusahaan tersebut adalah PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2022. Hal ini berarti adanya ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 yang memaparkan bahwa dalam anggota komite audit diharuskan mempunyai minimal 1 (satu)

anggota yang dilengkapi dengan latar belakang pendidikan serta keahlian dibidang akuntansi dan atau keuangan (OJK, 2015). Nilai maksimum 1,00 atau 100% menunjukkan semua anggota komite audit dalam perusahaan tersebut mempunyai keahlian dalam sektor akuntansi dan atau keuangan, satu contoh perusahaan yang dimaksud ialah PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Adapun nilai rata-rata yang didapat yaitu 0,7298 yang menandakan rata-rata pada perusahaan sampel penelitian mempunyai sebesar 72,98% anggota komite audit yang dilengkapi dengan keahlian akuntansi dan atau keuangan. Nilai standar deviasi 0,25640 dibawah nilai rata-rata menandakan bahwa data cenderung homogen atau minim variasi.

Variabel bebas terakhir yaitu kompetensi audit internal (IA_COMP) dengan angka minimum 0,00 yang menandakan perusahaan tersebut tidak memiliki kompetensi baik secara pengalaman, pendidikan, serta pelatihan pada audit internal, perusahaan tersebut ialah PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) periode tahun 2021-2024. Hal tersebut dinilai dari pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan dimana tidak ditemukan pemaparan tentang profil unit audit internal, kompetensi atau pelatihan yang diikuti oleh audit internal, maupun sertifikasi yang dimiliki oleh unit audit internal. Kemudian, untuk angka maksimum senilai 1,00 yang merepresentasikan bahwa unit audit internal perusahaan tersebut mempunyai audit internal yang berkompeten, salah satu perusahaannya adalah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Angka rata-rata tercatat senilai 0,9556 yang menunjukkan bahwa sebesar 95,56% perusahaan pada sampel yang diteliti memiliki kompetensi pada audit internalnya. Berikutnya, nilai standar deviasi 0,20666 yang berarti tingkat variasi relatif kecil.

Sementara itu, ukuran perusahaan (CMP_SZ) dan rasio leverage (LEV_RT) sebagai variabel kontrol pada riset ini, dimana untuk ukuran perusahaan dengan hasil angka minimum sebesar 25,58 yang terdapat pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) di tahun 2024. Angka maksimum senilai 34,18 hasil ini merupakan milik PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2022. Nilai rata-rata ukuran perusahaan senilai 29,4327 yang berarti rata-rata sampel pada riset ini memiliki ukuran perusahaan sedang yaitu sebesar 29,43. Sedangkan nilai standar deviasi dari ukuran perusahaan yaitu 1,72963 menunjukkan ukuran perusahaan pada sampel bervariasi sekitar $\pm 1,72$ dari nilai rata-ratanya yang berarti data bersifat homogen. Sedangkan, untuk rasio leverage diperoleh angka minimum senilai 0,04 yang termasuk ke kategori rendah, nilai minimum tersebut milik PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) dalam tahun 2024 artinya, tingkat ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan utang sangat rendah. Angka maksimum dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) di tahun 2023 dengan nilai rasio leverage 0,92 nilai ini termasuk ke kategori tinggi, yang berarti 92% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rata-rata untuk rasio leverage sebesar 0,3967 rata-rata perusahaan dalam sampel membiayai 39,67% asetnya dengan utang dan nilai standar deviasi senilai 0,20876 yang menunjukkan bahwa nilai variasi data sekitar $\pm 20\%$, artinya penyebaran leverage perusahaan tidak terlalu besar dan relatif seragam.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari total 180 sampel penelitian, melalui uji *casewise diagnostics* ditemukan dalam pengolahan data terdapat beberapa data yang terdeteksi kedalam kategori outlier yaitu sebanyak 10 sampel yang tidak dapat digunakan untuk analisis. Oleh sebab itu, total sampel penelitian dalam pengujian normalitas pada penelitian ini adalah sebanyak 170 sampel penelitian. Uji normalitas dalam studi ini dilaksanakan dengan menerapkan Kolmogorov-Smirnov Test data mampu dinyatakan terdistribusi secara normal, jika nilai Asympt. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Output uji normalitas pada studi

ini menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,161^d yang dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas data dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Temuan dari pengujian dalam riset ini, didapati bahwa variabel BD_SZ menunjukkan nilai VIF 2,114 < 10 dengan nilai toleransi senilai 0,473 > 0,10. Variabel INT_BD_SZ yang bernilai VIF 1,159 < 10 dengan nilai toleransi 0,863 > 0,10. Variabel AC_EXPRT yang mempunyai nilai VIF 1,187 < 10 dan nilai toleransi senilai 0,843 > 0,10. Variabel IA_COMP yang mempunyai nilai VIF 1,089 < 10 dengan nilai toleransi yaitu 0,918 > 0,10. Kemudian untuk variabel kontrol CMP_SZ dengan nilai VIF 2,227 < 10 dan memiliki nilai toleransi 0,449 > 0,10. Variabel kontrol kedua yaitu LEV_RT yang memiliki nilai VIF 1,057 < 10 dan dengan nilai toleransi senilai 0,946 > 0,10. Dari hasil output tersebut, maka dapat dinyatakan data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam studi ini, Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menerapkan metode Uji Spearmen. Data dapat dikemukakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Pada hasil pengolahan data didapat nilai sig. (2-tailed) variabel BD_SZ senilai 0,286 > 0,05. Variabel INT_BD_EXP dengan nilai sig. (2-tailed) senilai 0,500 > 0,05. Variabel AC_EXPRT yang memiliki nilai sig. (2-tailed) 0,969 > 0,05. Variabel IA_COMP dengan nilai sig. (2-tailed) 0,629 > 0,05. Variabel kontrol CMP_SZ dengan nilai sig. (2-tailed) 0,206 > 0,05 dan LEV_RT dengan nilai sig. (2-tailed) 0,241 > 0,05. Dilihat dari hasil tersebut, maka dinyatakan data yang diolah terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada studi ini uji autokorelasi memakai metode Durbin-Watson (DW). Pada metode Durbin-Watson mempunyai syarat hasil uji harus berada diantara ambang batas nilai $dU < DW < 4-dU$. Output dari pengujian autokorelasi pada studi ini menunjukan nilai DW sebesar 1,924 sementara nilai dU 1,8226 dan nilai $4-dU$ yakni sebesar 2,1774 nilai ini berdasarkan dari ketentuan tabel Durbin-Watson pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $1,8226 < 1,924 < 2,1774$ maka tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut model regresi linear berganda, yang dibuat berdasarkan hasil uji analisis:

$$FSFF = 1,624 + 0,031 (BD_SZ) + 0,004 (INT_BD_EXP) - 0,004 (AC_EXPRT) - 0,138 (IA_COMP) - 0,047 (CMP_SZ) + 0,074 (LEV_RT) + \varepsilon$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai 1,624 yang merupakan kondisi ketika variabel FSFF masih bebas dari pengaruh variabel lainnya. Hasil penelitian untuk variabel BD_SZ nilai koefisien regresi senilai 0,031 menunjukkan bahwa variabel BD_SZ memberikan pengaruh positif pada kecurangan laporan posisi keuangan, setiap kenaikan satuan variabel BD_SZ akibatnya akan menambah tingkat kecurangan keuangan laporan keuangan sebesar 0,031. Berikutnya, nilai koefisien regresi INT_BD_EXP yaitu bernilai 0,004 yang mengindikasikan bahwa variabel INT_BD_EXP menimbulkan pengaruh positif pada kecurangan laporan posisi keuangan, yang memiliki makna setiap penambahan satuan

variabel INT_BD_EXP maka akan menaikkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,004. Kemudian, setiap peningkatan satuan variabel AC_EXPRT maka akan mengurangi penipuan laporan keuangan senilai 0,004, sesuai dengan hasil nilai koefisien regresi yang didapatkan. Variabel IA_COMP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,138 yang menunjukkan variabel IA_COMP memberikan pengaruh negatif pada penipuan laporan keuangan, dengan setiap peningkatan satuan variabel IA_COMP akan mengurangi penipuan dalam laporan keuangan sebesar -0,138. Selanjutnya, untuk variabel kontrol CMP_SZ dengan nilai koefisien regresi senilai -0,047, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan pada CMP_SZ akan menurunkan penipuan pada laporan keuangan senilai -0,047 dengan kondisi variabel lain konstan. Terakhir, variabel kontrol LEV_RT yang memiliki nilai 0,074 yang artinya setiap peningkatan satuan variabel LEV_RT akan memberikan pengaruh positif terhadap penyimpangan laporan keuangan, dengan setiap kenaikan satuan pada rasio LEV_RT akan meningkatkan penyimpangan laporan keuangan senilai 0,074.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Temuan uji F (Simultan) menyajikan angka signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan keberadaan hubungan yang signifikan secara simultan diantara ukuran dewan (BD_SZ), pengalaman internasional dewan (INT_BD_EXP), keahlian komite audit (AC_EXPRT) dan kompetensi audit internal (IA_COMP), beserta ukuran perusahaan (CMP_SZ) dan rasio leverage (LEV_RT) terhadap kecurangan laporan keuangan (FSFF).

Uji T (Parsial)

Tabel 2. Hasil Uji T (Parsial)

Hipotesis	Unstandardized Beta	t	Sig.	Hasil
H1. Ukuran dewan memberikan dampak positif terhadap kecurangan dalam laporan posisi keuangan.	0,031	2,844	0,005 (<0,05)	Diterima
H2. Pengalaman dewan internasional berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan posisi keuangan.	0,004	0,077	0,939 (>0,05)	Ditolak
H3. Keahlian komite audit berpengaruh negatif pada kecurangan laporan posisi keuangan.	-0,004	-0,063	0,950 (> 0,05)	Ditolak
H4. Kompetensi Internal Audit memberikan dampak negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.	-0,138	-2,008	0,046 (<0,05)	Diterima

Uji t mengindikasikan adanya pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Mengacu pada hasil yang tertera pada tabel diatas, analisis statistik menunjukkan pengaruh signifikan positif ukuran dewan terhadap kecurangan dalam laporan posisi keuangan, karena tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Pengalaman dewan internasional dengan tingkat signifikansi $0,939 > 0,05$ yang artinya hasil tidak signifikan, pengalaman dewan internasional tidak terbukti mempengaruhi pada terjadinya penipuan laporan posisi keuangan. Keahlian komite audit juga tidak memberikan pengaruh terhadap penipuan laporan keuangan, dengan tingkat signifikansi $0,950 > 0,05$. Kompetensi audit internal memberikan dampak negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Riset menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,359 yang memiliki arti variabel independen dalam model studi ini yaitu ukuran dewan, pengalaman dewan internasional, keahlian komite audit, dan kompetensi internal audit mampu menerangkan sebesar 35,9% terkait kecurangan pada laporan keuangan. Sementara, selebihnya sebesar 64,1% merupakan hasil dari pengaruh variabel yang tidak tercakup dalam studi ini ataupun kondisi eksternal lain dalam studi.

DISKUSI

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji dalam studi ini memperlihatkan adanya pengaruh positif secara signifikan antara ukuran dewan terhadap kecurangan laporan posisi keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021-2024. Oleh karena itu, **H1 diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin bertambah banyak jumlah anggota dewan direksi, maka semakin meningkat juga potensi timbulnya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kondisi ini dapat timbul akibat dari jumlah direksi yang terlalu banyak biasanya dapat melemahkan efektivitas pengendalian internal di tingkat manajemen, sehingga membuka kesempatan lebih besar untuk timbulnya penipuan dalam laporan posisi keuangan. Disisi lain, semakin tinggi jumlah direksi semakin kompleks pula komunikasi dan koordinasi antar anggota direksi dalam mengelola perusahaan. Kompleksitas ini bisa menyebabkan informasi yang tidak merata antar direksi dan menimbulkan peluang terjadinya asimetri informasi. Dewan direksi yang besar lebih rentan membentuk kelompok kepentingan tertentu. Hal ini dapat mengakibatkan jika ada tekanan untuk memenuhi target dari prinsipal, kelompok tertentu tersebut dalam direksi bisa mendorong praktik penyimpangan pada laporan keuangan supaya tampak lebih memuaskan.

Adapun penelitian sebelumnya yang juga mengemukakan bahwa jumlah anggota dewan direksi dengan jumlah yang lebih besar akan memberikan efek pada semakin tinggi adanya indikasi terhadap penipuan dalam pelaporan posisi keuangan (Ebaid, 2023; Githaiga *et al.*, 2022). Temuan studi ini juga searah dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi berpotensi dalam menurunkan efektivitas pemantauan yang disebabkan oleh sulitnya interaksi dan koordinasi serta kecakapan dewan dalam mengontrol manajemen, sehingga hal tersebut mampu memicu konflik keagenan. Disisi lain, hasil ini tidak konsisten dengan riset Arum & Wendry (2024) yang mengungkapkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya penyimpangan pada penyajian laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Dewan Internasional terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil riset yang ditunjukkan, pengalaman dewan internasional tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan posisi keuangan pada entitas sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021-2024. Sehingga, **H2 ditolak**. Hasil riset menggambarkan bahwa pengalaman dewan direksi internasional tidak memiliki kontribusi terhadap efektivitas dalam mengawasi tata kelola perusahaan secara menyeluruh, terutama dalam hal pencegahan penyimpangan pada laporan posisi keuangan. Hasil studi ini tidak searah dengan teori keagenan yang menekankan bahwa dewan direksi sebagai struktur tata kelola perusahaan seharusnya memiliki wawasan yang luas untuk menjalankan peran dalam hal pengurusan atau pengelolaan perusahaan sehingga

mampu memberikan kepastian yang memadai mengenai performa manajemen perusahaan sebagai agen.

Output riset ini searah dengan hasil riset Arum *et al.* (2023) dan Indrati *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa pengalaman dewan internasional tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya pemalsuan pada laporan posisi keuangan. Namun, riset ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wen & Yang (2024) yang memaparkan hubungan positif signifikan antara pengalaman internasional dewan dengan penipuan pelaporan keuangan, hal ini disebabkan dewan dengan pengalaman internasional lebih terbiasa dengan praktik bisnis yang kompleks dan strategi pengelolaan informasi yang lebih agresif, sehingga meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam temuan hasil uji, keahlian komite audit tidak terbukti berdampak terhadap kecurangan laporan posisi keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021-2024. Maka, **H3 ditolak**. Perihal ini mengindikasikan bahwa keahlian komite audit gagal meningkatkan peran dan kewajibannya dalam meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk yang mencakup dengan pencegahan penyimpangan pada pelaporan posisi keuangan. Praktik manipulasi pada pelaporan posisi keuangan seringkali dilibatkan sebagai pelanggaran etika. Seseorang yang mahir dalam keuangan dan atau akuntansi belum tentu secara otomatis memiliki integritas yang baik, sehingga potensi untuk melakukan tindakan kecurangan tetap ada. Selain dari pengetahuan keuangan dan atau akuntansi, perusahaan juga perlu didukung oleh sistem pemantauan dan pengendalian yang andal untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya penyimpangan pada laporan posisi keuangan. Sebagian penyimpangan pada laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh tekanan dari pihak luar, seperti pemegang saham atau investor yang menuntut hasil yang lebih baik. Kemahiran keuangan dan atau akuntansi saja belum tentu mampu mengatasi tekanan tersebut, terutama ketika tekanan yang muncul tersebut menimbulkan dorongan bagi individu untuk melaksanakan penyimpangan pada laporan posisi keuangan. Dari temuan riset ini tidak searah dengan teori agensi, karena teori tersebut menganggap bahwa peran komite audit yang berbekal keahlian dibidang keuangan dan atau akuntansi seharusnya dapat meminimalkan tingkat asimetri informasi diantara pihak agen dan prinsipal yang artinya semakin ahli atau adanya keberadaan anggota komite audit yang dilengkapi dengan keahlian dibidang keuangan dan atau akuntansi seharusnya semakin rendah pula tingkat penyimpangan pada laporan posisi keuangan. Akan tetapi, temuan studi justru menunjukkan tidak adanya dampak signifikan.

Output studi ini searah dengan beberapa studi sebelumnya yang mengungkapkan tidak terdapat hubungan antara keahlian pada komite audit terhadap penipuan dalam laporan posisi keuangan (Haekal *et al.*, 2024; Trisanti, 2023). Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Mousavi *et al.* (2022) yang dimana pada risetnya menemukan bahwa keahlian anggota dewan komite audit berpengaruh negatif terhadap tingkat penyimpangan dalam pelaporan keuangan. Anggota komite audit dengan berbagai bidang keahlian terutama di bidang keuangan, dapat memahami laporan keuangan dan potensi kecurangan di dalamnya secara lebih efisien, yang pada gilirannya membantu mereka mengidentifikasi kecurangan dan mencegah aktivitas ilegal tersebut.

Pengaruh Kompetensi Audit Internal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Output pada temuan penelitian sesuai hasil uji, kompetensi audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pada pelaporan posisi keuangan pada entitas sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2021-2024. Dengan demikian, **H4 diterima**. Hal tersebut menandakan semakin tinggi kompetensi audit

internal dalam hal pendidikan, pengalaman, maupun keahliannya semakin baik pula pendeteksian dalam mencegah atau mengurangi kecurangan laporan keuangan. Kompetensi teknis yang dimiliki auditor internal akan meningkatkan kredibilitas dalam proses pelaporan keuangan. Auditor internal yang memiliki kompetensi diyakini dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai tantangan, menjaga kerahasiaan dan objektivitas, memiliki keterampilan penilaian dan pengawasan manajemen risiko, memiliki pengetahuan di bidang audit, akuntansi, dan standar audit internal, serta dapat merencanakan audit berbasis risiko secara efektif. Hasil penelitian ini searah dengan perspektif teori agensi, dimana auditor internal bertindak sebagai instrumen tata kelola yang menjembatani prinsipal dan agen melalui fungsi kontrol serta evaluasi yang dapat memastikan bahwa laporan posisi keuangan telah dipaparkan secara wajar dan bebas dari kecurangan. Oleh karena itu, kompetensi auditor internal penting dan dibutuhkan karena berperan dalam mewujudkan audit internal yang berkualitas tinggi sekaligus mendukung pencegahan terjadinya penyimpangan pada laporan posisi keuangan.

Temuan penelitian ini juga searah dengan temuan dari Mulyandini (2020) dan Novatiani *et al.* (2024) yang memperoleh temuan bahwa kompetensi audit internal mempunyai dampak terhadap kemampuan mengidentifikasi penyimpangan dalam laporan posisi keuangan. Sementara itu, hasil studi Agustina *et al.* (2021) mengungkapkan hasil riset yang tidak searah dengan hasil penelitian ini, yang dimana dalam studinya mengungkapkan bahwa kompetensi auditor yang tinggi belum tentu memungkinkan auditor untuk mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

PENUTUP

Studi ini menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Indikator dalam tata kelola perusahaan yang dipakai yaitu ukuran dewan, pengalaman dewan internasional, keahlian komite audit, serta kompetensi internal audit terhadap kecurangan pada laporan posisi keuangan. Objek penelitian dalam studi ini memakai data laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2021-2024. Berdasarkan output riset yang ditunjukkan, ditemukan bahwa ukuran dewan dan kompetensi internal audit memiliki pengaruh positif signifikan pada kecurangan dalam pelaporan posisi keuangan. Sedangkan untuk variabel pengalaman dewan internasional dan keahlian komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan pada laporan posisi keuangan.

Adapun keterbatasan dalam studi ini yaitu merujuk pada tingkat koefisiensi determinasi yang tergolong rendah. Hal ini menjadi sebuah indikasi bahwa masih banyak faktor indikator lain harus diperhitungkan kembali, seperti kepemilikan manajerial, independensi dewan, dan lainnya sehingga mampu memberikan pemahaman secara lebih mendalam pada variabel kecurangan laporan posisi keuangan. Selanjutnya, ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas perusahaan pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021-2024, maka dari itu hasil dari temuan studi ini belum tentu mencerminkan kondisi pada sektor lain.

Untuk riset mendatang dianjurkan untuk menyelidiki indikator lain dari struktur tata kelola perusahaan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dan beragam tentang peran struktur tata kelola perusahaan dalam meminimalkan penyimpangan pada laporan posisi keuangan. Objek penelitian selanjutnya dapat diperluas ke sektor lain agar hasilnya lebih bervariasi. Selain itu, penelitian ke depan juga bisa berinovasi dengan pendekatan kualitatif dan pengukuran variabel kecurangan pada laporan posisi keuangan juga dapat

menerapkan model lain sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi penting yaitu bagi perusahaan yaitu untuk lebih menekankan pada bagaimana memastikan setiap anggota dewan atau manajemen pelaksana tata kelola perusahaan agar mampu berkontribusi secara efektif. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas koordinasi, memperjelas pembagian tugas, dan memperkuat mekanisme pengawasan internal agar berjalan secara optimal sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam laporan posisi keuangan. Lalu bagi auditor, hasil kajian ini mampu menjadi masukan untuk terus meningkatkan kompetensinya baik dalam hal pendidikan, pengalaman, maupun keahlian yang mendukung aktivitas audit. Kompetensi yang kuat ini, memungkinkan auditor tidak hanya berperan sebagai pemeriksa laporan, tetapi juga sebagai pencegahan kecurangan dengan menyalurkan rekomendasi atau usulan yang relevan dan tepat sasaran. Bagi para pemangku kepentingan atau investor, temuan ini dapat menjadi landasan dalam menganalisis risiko yang mungkin timbul akibat penyimpangan laporan posisi keuangan, sehingga para investor maupun pemangku kepentingan mampu menetapkan pertimbangan keputusan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, U. (2020). The moderating effect of gender on audit committee attributes and earnings management. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance*, 7(3), 48–62. <https://doi.org/10.19085/sijbpg070302>
- ACFE. (2020). Report to the nations 2020: Global fraud study on occupational fraud and abuse. In *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://acfepublic.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- Afzal, M. (2023). Evaluation of factors contributing to the effectiveness of internal audit quality in Pakistani Commercial Banks. *International Journal of Financial Studies*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijfs11040129>
- Aguilera, R. V., & Castillo, M. R. (2025). Toward an updated corporate governance framework: Fundamentals, disruptions, and future research. *Business Research Quarterly*, 28(2), 336–348. <https://doi.org/10.1177/23409444251320399>
- Agustina, F., Nurkholis, & Rusydi, M. K. (2021). Auditors' professional skepticism and fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(4), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1214>
- Ali, P. I., Uniamikogbo, E., & Christian, U. A. (2025). The role of board composition in mitigating financial statements fraud among nigerian listed firms. *International Journal of Auditing and Accounting Studies*, 7(1), 111–130. <https://doi.org/10.47509/ijaas.2025.v07i01.05>
- Almamari, A. M., Algeilani, R. J., & ALSarhani, Y. (2024). The impact of financial reports on decision making with reference to bank Muscat and bank Nizwa. *International Research Journal of Humanities and Interdisciplinary Studies (IRJHIS)*, 5(10), 24–39.

- Alotaibi, K. O. (2024). How internal auditing impacts governance mechanisms in small and medium-sized businesses. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(7), 199–207. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.07.022>
- Alsaadi, A. (2025). Corporate social responsibility, financial leverage, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Borsa Istanbul Review*, 25, 1038–1051.
- An, B., & Suh, Y. (2020). Identifying financial statement fraud with decision rules obtained from modified random forest. *Data Technologies and Applications*, 54(2), 235–255. <https://doi.org/10.1108/DTA-11-2019-0208>
- Andayani, W., & Wuryantoro, M. (2023). Good corporate governance, corporate social responsibility and fraud detection of financial statements. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 1–19. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1051>
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.69714/9a6vhc74>
- Antczak, S. J., Lucas, D. J., & Fabozzi, F. J. (2009). *Leveraged Finance: Concepts, Methods, and Trading of High-Yield Bonds, Loans, and Derivatives* (pp. 1–368). <https://www.wiley.com/en-kr/Leveraged+Finance%3A+Concepts%2C+Methods%2C+and+Trading+of+High-Yield+Bonds%2C+Loans%2C+and+Derivatives+-p-9780470503706>
- Arum, E. D. P., & Wendry, W. S. (2024). Board characteristics and financial statement fraud : Evidence from indonesian public companies. *Journal of Management World*, 5, 61–68. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.742>
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., Wahyudi, I., & Brilliant, A. B. (2023). Corporate governance and financial statement fraud during the COVID-19: Study of companies under special monitoring in indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16, 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm16070318>
- Ashraf, B. N., & Qian, N. (2021). The impact of board internationalization on real earnings management: Evidence from china. *SAGE Open*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440211032640>
- Bii, P. K., & Kinuthia, P. M. (2024). Effects of audit committee on fraudulent financial reporting among listed firms in Kenya. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(04), 1762–1771. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i4-03>
- Bonrath, A., & Eulerich, M. (2023). Internal auditing's role in preventing and detecting fraud: An empirical analysis. *International Journal of Auditing*, 28, 615–631. <https://doi.org/10.1111/ijau.12342>
- Brigham, E. F. (1982). *Financial Management: Theory and Practice* (pp. 1–875).

https://books-google-co-id.translate.google/books?id=wLix9OceP3MC&printsec=frontcover&hl=id&source=gsbs_ge_summary_r&cad=0&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#v=onepage&q&f=false

- Bui, H., & Krajcsák, Z. (2024). The impacts of corporate governance on firms' performance: From theories and approaches to empirical findings. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 18–46. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012>
- Cadbury, A. (1992). The Financial Aspects of Corporate Governance. *The Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance and Gee and Co. Ltd.* <https://doi.org/10.36106/gjra/6105039>
- Campa, D., Quagli, A., & Ramassa, P. (2023). The roles and interplay of enforcers and auditors in the context of accounting fraud: A review of the accounting literature. *Journal of Accounting Literature*, 47(5), 151–183. <https://doi.org/10.1108/JAL-07-2023-0134>
- Chandra, M. M., & Saputra, W. A. (2024). Pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 3(1), 40–54.
- Chukwuma, O. E., Abdulkarim, S. A., & Abdullahi, M. A. (2025). Corporate governance attributes and the likelihood of fraud on financial statements of listed deposit money banks in Nigeria Obumneme. *Fudma Journal of Accounting and Finance Research [FUJAFR]*, 3(2), 138–153. <https://doi.org/10.35629/3795-11063749>
- Coase, R. H. (1937). *The Nature of the Firm*. 386–405. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0335.1937.tb00002.x>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. https://openlibrary.org/books/OL5416032M/Other_people%27s_money
- Daif, A., & Jalal, A. (2022). The contribution of internal audit to the performance of the internal control system. *European Scientific Journal, ESJ*, 18(25), 32–47. <https://doi.org/10.19044/esj.2022.v18n25p32>
- Dechow, et al. (2010). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research, Forthcoming*, 1–68. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Dincel, S. (2024). *Indonesia probes illegal production of 109 tons of gold minted by state-owned firm*. https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/indonesia-probes-illegal-production-of-109-tons-of-gold-minted-by-state-owned-firm/3266848?utm_source
- Ebaid, I. E.-S. (2023). Board characteristics and the likelihood of financial statements fraud: Empirical evidence from an emerging market. *Ebaid Future Business Journal*, 9(47), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00218-z>

- El-Deeb, M. S., Alarabi, Y., & Mohamed, A. (2024). The role of audit committee characteristics in improving the risk disclosure of companies examining the moderating role of audit quality. *Future Business Journal*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00417-2>
- Girau, E. A., Bujang, I., Jidwin, A. P., & Said, J. (2022). Corporate governance challenges and opportunities in mitigating corporate fraud in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- Githaiga, P. N., Kabete, P. M., & Bonareri, T. C. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business & Management*, 9, 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Grima, S., Baldacchino, P. J., Grima, S., Kizilkaya, M., Tabone, N., & Ellul, L. (2023). Designing a characteristics effectiveness model for internal audit. *Journal of Risk and Financial Management*, 16, 1–44. <https://doi.org/10.3390/jrfm16020056>
- Haekal, I., Taqi, M., & Susanto, D. (2024). The effect of audit committee characteristics, audit opinion, and company size on financial reporting fraud. *Finance and Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/fs.v2i1.526>
- Hakimi, N., Zolkaflil, S., & Khalid, N. H. (2023). The role of internal audit, internal control systems, and corporate governance practices toward financial report quality. *MAHSA: International Journal of Business and Social Sciences*, 3(2), 24–36.
- Halim, N. A. A., Alias, N., & Haron, N. H. (2021). The relationship between board diversity, board independence and corporate fraud. *Advances in Business Research International Journal*, 7(1), 33–55. <https://doi.org/10.24191/abrij.v7i1.10108>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.1177/002205742710500509>
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate governance and financial reporting quality: A comparative study. *The International Journal of Business in Society*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Hasanuddin, R. (2024). Influence of firm size, leverage, and audit quality on audit delay in Indonesian property and real estate firms. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 26–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijema.v1i1.935>
- Hilb, M. (2021). *New Living Cases on Corporate Governance*. Management for Professionals. <https://www.dropbox.com/s/wkgod87hon4kny6/978-3-030-48606-8.pdf?dl=0>
- IIA. (2024). Global internal audit standards. In *The Institute of Internal Auditors*.
- Indrati, M., & Claraswati, N. (2021). Financial statement detection using fraud diamond. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(2), 148–162.

<https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i2.13>

- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021). Corporate governance mechanisms and possible financial statements containing fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 8609–8621. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2805>
- Isaac, J., & Razak, I. (2025). *Six former Antam officials charged over Rp 3.31 trillion state losses*. Indonesia Business Post. https://indonesiabusinesspost.com/3481/investment-ops/six-former-antam-officials-charged-over-rp3-31-trillion-state-losses?utm_source
- Iza, M., & Edastami, M. (2024). Pengaruh implementasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan pemerintah sebagai variabel moderating perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 518–533. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.847>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jenter, D., Schmid, T., & Urban, D. (2023). Does board size matter? *European Corporate Governance Institute*, 1–58.
- Jiang, X. (2022). A Study of the Role of the board of directors in corporate governance based on UK listed companies. *Proceedings of Business and Economic Studies*, 5(6), 47–50. <http://ojs.bbwpublisher.com/index.php/PBES>
- Kabwe, M. (2023). Fraudulent financial reporting and related party transactions: Evidence from a mining industry in a developing country. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(2), 217–228. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i2.2365>
- Karimallah, K., & Drissi, H. (2024). Assessing the impact of digitalization on internal auditing function. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 15(6), 864–870. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2024.0150687>
- Kashani, S. M., & Shiri, M. M. (2022). The role of corporate governance in investment efficiency and financial information disclosure risk in companies listed on the tehran stock exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 15, 1–22. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120577>
- Khoza, F. (2025). The impact of liquidity and leverage on the financial performance of the johannesburg stock exchange-listed consumer goods firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm18090510>
- Kiplagat, F. J., Koske, N., & Chelogoi, S. (2024). Effect of audit committee characteristics on the timeliness of financial reporting in Nigeria. *Journal of Business, Economics and Management Research Studies*, 2(3), 68–76.

<https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i330167>

- Lambertsen, N. N. (2023). Manipulation and obfuscation of financial reports. *Journal of Business Finance and Accounting*, 51, 276–296. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12693>
- Leng, H. (2023). The effect of the independence, expertise and activity of the audit committee on the quality of the financial reporting process. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 7(1), 17–20. <https://doi.org/10.54097/fbem.v7i1.3688>
- Li, J., Chin, P. N., & Ping, T. A. (2024). The effects of board size on financial performance in china: A two-step system GMM estimation. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 16(4), 1–17.
- Liao, G., Ma, M. (Shuai), & Yu, X. (2022). Transporting transparency: Director foreign experience and corporate information environment. *Journal of International Business Studies*, 53, 1343–1369. <https://doi.org/10.1057/s41267-021-00488-1>
- Liu, G., & Wang, W. (2025). How entrepreneurial orientation influences project portfolio success: The roles of ideation portfolio management and firm size. *International Journal of Project Management*, 43, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2025.102722>
- Lutfi, A., Alkilani, S. Z., Saad, M., Alshirah, M. H., Alshirah, A. F., Alrawad, M., Al-Khasawneh, M. A., Ibrahim, N., Abdelhalim, A., & Ramadan, M. H. (2022). The influence of audit committee chair characteristics on financial reporting quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15, 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120563>
- Ma, Z. (Ziqi), Shi, L., Yu, K. (Kexin), & Zhou, N. (2025). Audit committee financial experts: Leveraging their information advantage in accounting, auditing, and corporate governance. *Encyclopedia*, 5, 1–9. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5020055>
- Machado, V. N., & Sonza, I. B. (2020). Impact of the foreign experience of board directors on the performance of publicly traded brazilian companies. *Revista de Administracao Mackenzie*, 22(3), 1–29. <https://doi.org/10.1590/1678-6971/ERAMF210152>
- Martins, O. S., & Júnior, R. V. (2020). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 22(1), 65–84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Mbatuegwu, C. D., Mohammed, M. A., & Yoko, E. V. (2022). Moderating effect of audit committee financial expertise on relationship between monitoring attributes and audit quality of listed oil and gas companies in Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(01), 171–184. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i1-22>
- Mohammed, R. M. H. (2022). The impact of audit committee on financial reporting quality. *Journal of Global Economics and Business*, 3(11), 81–94. <https://doi.org/10.31039/jgeb.v3i11.91>

- Moloi, T., & Marwala, T. (2020). *Artificial intelligence in economics and finance theories*.
- Mousavi, M., Zimon, G., Salehi, M., & Stepnicka, N. (2022). The effect of corporate governance structure on fraud and money laundering. *Risks*, 10, 1–25. <https://doi.org/10.3390/risks10090176>
- Mulyandini, V. C. (2020). The impact of internal audit function and internal auditor competency on detection of fraudulent financial statement survey in internal auditors of state-owned bank in indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 3(8), 61–66. www.aijbm.com
- Nadirsyah, Indriani, M., & Mulyany, R. (2024). Enhancing fraud prevention and internal control: The key role of internal audit in public sector governance. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382389>
- Nasir, N. A. M., & Hashim, H. A. (2020). Corporate governance performance and financial statement fraud: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0182>
- Nguyen, H. T. X., Pham, H. T., Dao, N. T., & Nguyen, N. T. (2022). Impact of characteristics of the board of directors on the truthfulness of financial statement information of listed firms in Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2148870>
- Novatiani, R. A., Kusumah, R. W. R., Yadiati, W., Rachmat, R. A. H., & Rachman, A. A. (2024). Internal auditor competence and internal control: Improving internal audit quality to prevent fraudulent financial statements. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2409339>
- OJK. (2015). Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf)
- Omopariola, E. D., Windapo, A., Edwards, D. J., & El-Gohary, H. (2021). Level of financial performance of selected construction companies in south africa. *Journal of Risk and Financial Management*, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm14110518>
- Oncioiu, I., Petrescu, A. G., Bilcan, F. R., Petrescu, M., Popescu, D. M., & Anghel, E. (2020). Corporate sustainability reporting and financial performance. *Sustainability*, 12, 1–13. <https://doi.org/10.3390/su12104297>
- Pangaribuan, H. (2025). *Audit Committee: Principles, Pactices, and Performance (Global and Indonesian Context)*. Widina Media Utama.
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476>
- Purkayastha, A., Karna, A., Sharma, S., & Bhadra, D. (2021). Board's human capital

resource and internationalization of emerging market firms: Toward an integrated agency–resource dependence perspective. *Journal of Business Research*, 135, 391–407. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.06.064>

- Ramadhan, Y., Darmatika, W., Arzeta, D., Isnaeni, W., Syukriati, S., & Caprina, T. (2025). Analisis kecurangan laporan keuangan dengan model Beneish M-Score pada sektor kesehatan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9), 2808–2818.
- Rejeb, W. Ben, & Berraies, S. (2025). Expanding overseas: The contribution of board role performance from an emerging market perspective. *Review of Managerial Science*. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00871-4>
- Rizwan, S., & Chughtai, S. (2022). Reestablishing the legitimacy after fraud: Does corporate governance structure matter? *South Asian Journal of Business Studies*, 12(4), 537–558. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2020-0286>
- Rostami, V., & Rezaei, L. (2022). Corporate governance and fraudulent financial reporting. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 1009–1026. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0160>
- Ruiz, M. D. A., & Urquiza, F. B. (2022). Does audit committee financial expertise actually improves information readability? *Revista de Contabilidad Spanish Accounting Review*, 25(2), 257–270. <https://doi.org/10.6018/rcsar.420261>
- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan komite audit terhadap income smoothing. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2748–2761. www.cnbcindonesia.com.
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2023). *Corporate Finance for Long-Term Value*. Springer Texts in Business and Economics. <https://link-springer-com.ezproxy.rgu.ac.uk/book/10.1007/978-3-031-35009-2>
- Solichin, M., Sanusi, Z. M., Johari, R. J., Gunarsih, T., & Shafie, N. A. (2022). Analysis of audit competencies and internal control on detecting potential fraud occurrences. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 171–180. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100118>
- Sun, Z., Anderson, H., & Chi, J. (2023). Managerial foreign experience and corporate risk-taking: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 86, 1–55. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102525>
- Susanto, H., Mulyani, S., Sukmadilaga, C., & Ghani, E. K. (2022). Sustaining investigative audit quality through auditor competency and digital forensic support: A consensus study. *Sustainability*, 14. <https://doi.org/10.3390/su142215141>
- Tahir, S., Ehsan, S., Hassan, M. K., & Zaman, Q. U. (2023). Does corporate governance compliance condition information asymmetries? moderating role of voluntary disclosures. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(1), 2–25. <https://doi.org/10.1108/JABES-07-2021-0085>

- Tangngisalu, J., Halik, A., Marwan, & Jumady, E. (2023). Leverage analysis, investment opportunity set, and ownership of company value. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(5), 1–21.
- Tanjung, N. S., & Syahzuni, B. A. (2023). The impact of good corporate governance mechanism and firm size on earnings management. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 1(7), 509–524. <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i7.82>
- Trisanti, T. (2023). The influence of the audit committee characteristics on fraudulent financial reporting. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 8(4), 113–122. <https://doi.org/10.11648/j.ijafrm.20230804.14>
- Tzeliem, K. S., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai entitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7623–7639.
- Ullah, F., Jiang, P., Shahab, Y., & Zheng, C. (2020). Board of directors' foreign experience and stock price informativeness. *International Journal of Finance & Economics*, 1–23. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2059>
- Wen, S., & Yang, X. (2024). *Does directors' foreign experience affect corporate financial statement fraud?*
- Zavali, T., Zhylei, I., Ivashko, O., & Kornatka, A. (2025). Does size determine financial performance of advertising and marketing companies? evidence from western europe on SDGs. *Sustainability*, 1–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su17135812>
- Zhang, X., Husnain, M., Yang, H., Ullah, S., Abbas, J., & Zhang, R. (2022). Corporate business strategy and tax avoidance culture : Moderating role of gender diversity in an emerging economy. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553>